

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN *REWARD* SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI
MTS MA'ARIF NU 1 PURWOKERTO BARAT**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :
RORO TUNANG SARI
NIM. 1423301112

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui proses kegiatan belajar mengajar.¹ Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.²

Pendidikan bagian dari fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggungjawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik.³ Implementasi pemberian *reward* pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia. Dengan kata lain, kebutuhan manusia terhadap pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat, bangsa dan

¹ Dwi Prasetya Danarjati, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 4.

² Anggota IKAPI, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: Fokusmedia, 2013), hlm. 38.

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 6.

negara. Keberhasilan proses belajar mengajar merupakan faktor utama dari keberhasilan tujuan pendidikan secara umum. Karena dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas dan perubahan-perubahan yang positif dalam diri siswa maka peran pendidik sangat diutamakan. Pendidik adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an,

اِ
سْمًا كُلِّهَا عَرَضَهُمْ الْمَا
يَأْسَمًا هُوَ لَا صَادِقِينَ

Artinya: Dan dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!" (Q.S. Al-Baqarah, 2:31).⁴

Berdasarkan Firman Allah SWT di atas, menjelaskan bahwa Tuhan adalah pendidik dan guru bagi seluruh makhluk. Allah SWT mengajar nabi Adam, kemudian di ayat lain Allah SWT mendidik manusia dengan perantaraan tulis baca. Allah SWT mendidik manusia sesuatu yang tidak manusia ketahui. Pendidikan Allah SWT menyangkut segala kebutuhan alam

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur' anul Karim Terjemah dan Tajwid*, (Surakarta: Az-Ziyadah, 2014), hlm. 6.

semesta ini. Allah SWT sebagai pendidik alam semesta dengan penuh kasih sayang sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Al-Fatihah. Allah SWT sebagai pendidik telah mengajar nabi Muhammad SAW berupa turunya ayat-ayat Al-Qur'an untuk di sampaikan kepada umatnya.

Pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, yang memberikan anjuran-anjuran, norma-norma, dan berbagai macam pengetahuan dan kecakapan, pihak yang cukup membantu menghumanisasikan anak.⁵ Pendidik seolah-olah sumber segala macam pengetahuan, dan tanpa pendidik tidak ada kegiatan yang disebut belajar.⁶ Disamping itu pendidik hendaknya juga memiliki kemampuan dalam memberikan motivasi. Prinsip motivasi agar siswa senang berada dalam lingkungan belajar, sehingga terbangun kondisi psikis kemampuan diri yang membawa kepuasan belajar dan mengacu pada percaya diri, untuk menjadi mandiri dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa dalam belajar dan pembelajaran perlu memberikan makna bagi siswa.

Pentingnya peran pendidik di Sekolah merupakan faktor penentu terhadap keberhasilan proses pembelajaran disamping faktor pendukung lainnya. Di dalam kegiatannya guru mempunyai metode-metode yang paling sesuai untuk suatu bidang studi. Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan

⁵ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 169.

⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 38.

pada diri guru yang senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya. Penerapan metode mengajar yang tepat diperlukan demi berhasilnya proses pendidikan dan usaha pembelajaran di sekolah.

Dalam suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah, agar tercapai tujuan harus ada kerja sama yang baik antar anggotanya. Misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, antara siswa dan guru haruslah bekerja sama supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasilnya memuaskan. Namun kenyataan yang ada di lapangan sekarang ini menunjukkan semakin merosotnya keinginan siswa dalam belajar. Padahal belajar tanpa motivasi kiranya sulit untuk berhasil. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau kegagalan perbuatan belajar siswa.⁷

Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun seringkali sulit untuk diukur.⁸ Dapat kami pahami bahwa motivasi merupakan pendorong bagi setiap siswa untuk berperilaku. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁹ Munculnya perilaku pada siswa dalam proses belajar tidak terlepas dari adanya motivasi yang ada di dalam dirinya. Dengan demikian, motivasi

⁷ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 113.

⁸ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Belajar*, (Malang: UIN-MALANG Press, 2010), hlm.11.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm.148.

dapat diibaratkan sebagai sumber energi bagi setiap siswa untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Apabila ada motivasi yang kuat, maka seseorang akan bersungguh-sungguh dalam mencurahkan segala perhatiannya untuk mencapai tujuan belajarnya. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya sekedar mengajar pengetahuan tetapi juga harus berusaha menciptakan strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa dalam belajar. Biasanya guru perlu mengkaitkannya dengan kegiatan-kegiatan yang menimbulkan perasaan gembira, menyenangkan, penuh semangat, menarik perhatian belajar di dalam kelas. Seringkali kegiatan-kegiatan tersebut mempunyai pengaruh positif dalam memunculkan motivasi belajar pada siswa.

Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, salah satunya dengan cara pemberian *reward* baik yang bersifat materi maupun non materi. *Reward* merupakan suatu kompensasi yang dapat diperoleh setiap individu, biasanya *reward* berfungsi sebagai penguat respon, *reward* juga merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

بَلَىٰ مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَاطَتْ بِهِ خَطِيئَتُهُ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا

دُ () وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ

فِيهَا دُ ()

Artinya: Bukan demikian! Barang siapa berbuat keburukan dan dosanya telah menenggelamkannya, maka mereka itu penghuni neraka. Mereka kekal didalamnya. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu penghuni surga. Mereka kekal di dalamnya. (Q.S. Al-Baqarah, 2: 81-82).¹⁰

Berdasarkan Firman Allah di atas, dalam kajian ilmiah, Al-Qur`an terlebih dahulu menjelaskan teori tentang *reward*, karena Al-Qur`an bukan hanya sebagai Kitab Suci bagi umat Islam, melainkan Kitab Ilmu Pengetahuan yang dapat dikaji dan diterapkan kebenarannya bagi kemaslahatan umat manusia secara keseluruhan.

Pemberian hadiah atau penghargaan terhadap perilaku belajar seseorang (*extrinsic rewards*) banyak terbukti telah memberikan pengaruh yang penting terhadap motivasi belajar seseorang.¹¹ Siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik maka akan mendapatkan *reward* sebagai penghargaan dari guru yang mempunyai tujuan untuk mendorong siswa dalam belajar. Dengan demikian maka tantangan seorang guru adalah menumbuhkan motivasi belajar siswanya. Pada kenyataannya masih banyak guru yang belum menerapkan strategi belajar mengajar yang lebih inovatif melalui *reward* untuk menarik minat dan membangkitkan motivasi siswa dalam proses belajar. Berhasil atau

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`anul Karim Terjemah dan Tajwid*, (Surakarta: Az-Ziyadah, 2014), hlm. 12.

¹¹ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Belajar*, (Malang: UIN-MALANG Press, 2010), hlm. 6.

tidaknya suatu pengajaran juga sangat ditentukan oleh usaha guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik.¹²

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sejarah Kebudayaan Islam adalah satu bahagian dari Ilmu pengetahuan Agama Islam.¹³ Oleh karena itu pentingnya menguasai dan memahai materi dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk menyiapkan siswa agar mengenal, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam. Terdapat banyak masalah yang ditemukan khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu waktu yang disediakan terbatas sedangkan materi begitu padat dan memang penting, yakni menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan keperibadian yang berbeda jauh dengan tuntutan terhadap mata pelajaran lainnya. Kelemahan lain, materi Sejarah Kebudayaan Islam, lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif). Dalam implementasinya juga lebih didominasi pencapaian kemampuan kognitif, kurang mengakomodasikan kebutuhan afektif. Selain materinya yang banyak dan berupa fakta yang menuntut siswa agar mampu memahami dan menghafal. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sering dikesampingkan oleh siswa karena kebanyakan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikemas dalam bentuk yang monoton. Kendala lain adalah

¹² Sunhaji, *Strategi Pembelajaran (Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar)*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm. 19.

¹³ A Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2007), hlm. xv.

kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai--nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Lalu lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif.

Oleh karena itu perlunya kesesuaian *reward* pada pendekatan pembelajaran yang lebih variatif. Khususnya pada kurikulum 2013, yang menuntut siswa untuk senantiasa aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan pada hasil observasi awal yang dapat diketahui bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat. Ini dibuktikan dengan banyaknya siswa di kelas yang kurang antusias dalam mengikuti mata pelajaran ini.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan memberikan *reward* baik yang bersifat materi maupun yang non materi, seperti memberikan pujian, perhatian, hadiah, kasih sayang, perlakuan istimewa, dan lain-lainnya kepada siswa, dengan adanya guru memberikan *reward* tersebut, seharusnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Namun dalam kenyataanya tidak demikian, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala siswa misalnya siswa bercerita sendiri ketika guru menyampaikan materi, siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan,

siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, dan ketika guru memberikan tugas hanya sebagian siswa saja yang mengerjakan.¹⁴

Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti masalah tersebut sesuai dengan latar belakang masalah di atas yakni “Implementasi Pemberian *Reward* sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma’arif NU 1 Purwokerto Barat”.

B. Definisi Operasional

Agar masalah yang dibahas dalam penulisan skripsi ini terarah pada sasaran yang telah ditentukan, maka peneliti akan memberikan batasan-batasan yang ada pada judul tersebut di atas yaitu:

1. Reward

Pengertian *reward* / ganjaran adalah salah satu alat pendidikan.¹⁵

Alat pendidikan ialah segala sesuatu yang secara langsung membantu terwujudnya pencapaian tujuan pendidikan, atau dengan kata lain alat pendidikan adalah situasi dan kondisi yang sengaja dibuat oleh guru untuk membantu terwujudnya pencapaian tujuan pendidikan.¹⁶ Alat pendidikan

¹⁴ Observasi Pendahuluan dengan Bapak Kursin, A.Ma. pada Tanggal 19 September 2018, di MTs Ma’arif NU 1 Purwokerto Barat.

¹⁵ Fristiana Irina, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2016), hlm. 221.

¹⁶ Dwi Siswoyo dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm. 137.

dibedakan menjadi dua macam yakni alat pendidikan yang bersifat tindakan, dan alat pendidikan yang berupa kebendaan (alat bantu). Jadi, dengan sendirinya maksud ganjaran itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.¹⁷ Pemberian *reward* juga telah dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW, karena pada zaman Rasulullah, *reward* tidak hanya berupa materi tetapi juga berupa penghargaan dengan ucapan, dan tingkah laku yang menyenangkan, karena penghargaan adalah suatu hadiah dalam bentuk ucapan terima kasih yang dirasakan sebagai pujian oleh orang yang menerima. Maka dengan pemberian *reward* yang bersifat non materi adalah jenis yang paling praktis dan sering digunakan oleh seorang pendidik dalam pembelajaran.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri dan dua kata tersebut adalah motivasi dan belajar. Motivasi berasal dari kata motif, yang berarti segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 182.

tingkah laku tertentu.¹⁸ Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam dirinya untuk mendapatkan kepuasan yang diinginkan, serta mengembangkan kemampuan dan keahlian guna menunjang profesinya yang dapat meningkatkan prestasi dan profesinya.¹⁹

Sedangkan belajar adalah proses perubahan perilaku peserta didik berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab seorang guru.²⁰ Menurut Gagne, Berliner dan Hilgard menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman.²¹

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi.²² Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong siswa untuk belajar dengan baik untuk

¹⁸ Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-dasar Pemikiran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), hlm. 154. Dalam buku Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

¹⁹ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.142.

²⁰ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.17-18.

²¹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 7.

²² Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 243.

mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian sejarah kebudayaan islam yang terdapat dalam kurikulum madrasah tsanawiyah adalah: salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadidasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.²³

Jadi, Implementasi Pemberian *Reward* sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu penerapan ide berupa pemberian *reward* yang sudah direncanakan oleh guru sehingga bisa memberikan dorongan positif kepada peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik lebih terdorong motivasi belajarnya atau bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm. 68.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk *Reward* pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat?
2. Bagaimana Implementasi Pemberian *Reward* sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin diperoleh penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pemberian *reward* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat. Adapun tujuan dari turunan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui bentuk-bentuk *Reward* pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat.
- b. Mengetahui Implementasi Pemberian *Reward* sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan konstruktif bagi dunia pendidikan yakni mengenai implementasi pemberian *reward* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat.
- b. Secara praktis pada penelitian ini adalah dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang implementasi pemberian *reward* yang baik dan menarik perhatian siswa, dapat memberikan motivasi menjadi guru yang baik dan dapat menambah wawasan dalam kajian ilmu pendidikan.
 - 1) Bagi Peneliti, dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan cakrawala berfikir penulis dalam kajian ilmiah dengan adanya implementasi pemberian *reward* dalam proses pembelajaran.
 - 2) Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik dalam memilih cara atau metode dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

- 3) Bagi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan.
- 4) Bagi Siswa, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa, karena dengan adanya implementasi pemberian *reward* diharapkan motivasi belajarnya meningkat.
- 5) Bagi Lembaga Pendidikan, Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan beberapa rujukan dari hasil penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Susi Andriani dalam pembelajaran IPS Kelas III A di MIN Tempel menggunakan permen sebagai *reward* akan tetapi siswa belum begitu termotivasi, agar bervariasi kemudian Susi Andriani menggunakan bintang terbuat dari kertas karton yang berwarna-warni. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Andriani merupakan Jenis Penelitian Tindakan Kelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan *reward* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswaselama

pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan.²⁴

Kedua, penelitian yang dilakukan Pujimah diterapkan pada pembelajaran PAI. Pelaksanaan penerapan metode *reward* atau pembuatan rangsangan dari guru seperti di beri pujian atau hadiah akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas maupun berkompotensi. Pembelajaran dengan menerapkan metode *reward* terbukti dapat memotivasi siswa. Siswa sangat senang dalam mengikuti pembelajaran. Tugas yang diberikan oleh guru dilaksanakan dengan semangat.²⁵

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Budi Prasetya melalui pendekatan saintifik terkait perubahan sikap dan kebiasaan siswa di masing-masing kelas. Pada kelas kontrol, situasi siswa seperti biasa, tidak ada perubahan yang signifikan dan mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru, bisa dikatakan kelas tersebut statis. Berbeda dengan kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran di kelas. Siswa jadi semakin antusias, bersemangat dan bisa mengeksplor materi yang diberikan oleh guru.²⁶

²⁴ Susi Andriani, *Penerapan Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas III A Di MIN Tempel Ngaglik Sleman*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. 97.

²⁵ Pujimah, *Penerapan Metode Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 63.

²⁶ Budi Prasetya, *Efektivitas Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 104-105.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sulastri bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas II dapat ditingkatkan melalui pemberian *reward* dan *punishment*. *Reward* diberikan untuk siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. *Reward* diberikan berupa pujian (verbal dan nonverbal), penghormatan (pemberian penobatan), hadiah (pemberian alat tulis), dan tanda penghargaan (pemberian stiker). *Punishment* diberikan untuk siswa yang berperilaku tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran.²⁷

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis membagi kedalam lima bab. Akan tetapi sebelumnya akan dimuat tentang halaman formalitas yang di dalamnya berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Pada bagian inti, terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori, membahas tentang pengertian *reward*, tujuan *reward*, bentuk-bentuk *reward*, syarat-syarat *reward*, *reward*

²⁷ Dewi Sulastri, *Penerapan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA SUB Pokok Bahasan Energi Kelas II MI Al-Ikhlas Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 13.

menurut pandangan islam. pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi dalam belajar, macam-macam motivasi belajar, bentuk motivasi dalam belajar, dan strategi menumbuhkan motivasi belajar. pengertian mata pelajaran SKI, fungsi dan tujuan mempelajari mata pelajaran SKI, dan standar kompetensi serta kompetensi dasar mata pelajaran SKI.

Bab ketiga merupakan metode penelitian, yang memuat jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan, yang memuat tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang ditemukan di lapangan kemudian dikomparasikan dengan apa yang selama ini ada dalam teori. Sehingga mendapatkan data yang valid dari penelitian yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat.

Bab kelima merupakan penutup, berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir, penulis cantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi ini, beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi ini yang berjudul “Implementasi Pemberian *Reward* sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk-bentuk pemberian *reward* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat berfungsi sebagai alat pendidikan yang diterapkan dalam proses pembelajaran banyak jenisnya, verbal dan non verbal. Dalam kegiatan pembelajarannya, guru memadukan antara bentuk *reward* verbal dan non verbal. *Reward* digunakan oleh guru untuk mendorong motivasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yakni dengan guru memberikan *reward berupa* pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan kepada anak yang rajin, dan tidak jarang guru juga memberikan *reward* berupa hadiah benda (uang, buku tulis, dan sejenisnya).
2. Nominal *reward* yang diberikan tidak harus mahal, yang murah juga bisa selama tujuannya untuk menggairahkan belajar anak didik. Hadiah (*reward*) berupa benda seperti buku tulis, pensil, peta, pena, penggaris, buku bacaan (dongeng, karya ilmiah, dan lain-lain), uang dan sebagainya. Benda-benda tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar anak didik. Demikian juga halnya hadiah berupa

makanan seperti permen karet, gula-gula, roti dan sejenisnya dapat digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik di dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Implementasi pemberian *reward* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Ma'arif NU 1 Purwokerto Barat terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut diukur dari tingkat perhatian siswa, relevansi siswa, keyakinan kemampuan siswa, dan kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan indikator langsung dari motivasi belajar.

B. Saran

Dalam dunia pendidikan guru harus dapat memberikan layanan pendidikan yang terbaik kepada siswa agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Diharapkan guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan *reward* untuk siswa agar merasa lebih termotivasi dan tidak terbebani. Seorang guru juga harus memberikan motivasi dan contoh kepada siswa karena seorang guru adalah sosok yang menjadi teladan bagi siswa.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yaitu penulisan skripsi sebagai syarat meraih gelar sarjana program strata 1 dalam program studi pendidikan agama islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini baik dari isi atau pembahasannya sangat sederhana, banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik guna membangun kesempurnaan skripsi ini. Demikian penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan serta penulis berdoa pada Allah SWT semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 2007. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Adi, Isbandi Rukminto. 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-dasar Pemikiran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Ahmadi, Abu. dan Prasetya, Joko Tri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Andriani, Susi. 2013. "Penerapan Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas III A Di MIN Tempel Ngaglik Sleman". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Anggota IKAPI. 2013. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*. Bandung: Fokusmedia.
- Anonym. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Purwokerto: STAIN Press
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danarjati, Dwi Prasetya. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2014. , *Al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid*. Surakarta: Az-Ziyadah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fathurrahman, Muhammad. dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irina, Fristiana. 2016. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran (Serta Pemanfaatan Sumber Belajar)*. Depok: Rajawali Pers.
- Khoiriyah. 2012. *Reorientasi Wawasan Sejarah Islam dari Arab Sebelum Islam hingga Dinasti-dinasti Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Khuluqo, Ihsana El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusdiana, Adding. 2013. *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Pertengahan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majdid, M Dien dan Johan Wahyudi. 2014. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta : Suksess Offset.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. 2017. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetya, Budi. 2015. “Efektivitas Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang”. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pribadi, Benny A. 2011. *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Pujimah. 2014. “Penerapan Metode Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri Jeketro Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014”. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sills, Dafids L. 1972. “Internatinal Ensyyclopedia of The Social Sciences”, London: Collier Macmillan. *Jurnal Al-Murabbi*. Vol. 4, No. 2.
- Siswoyo, Dwi dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih . 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulastrri, Dewi. 2017. “Penerapan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA SUB Pokok Bahasan Energi Kelas II MI Al-Ikhlas Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Suma, Muhammad Amini. 2014. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryabrata, Sumardi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suyono dan Hariyant. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran (Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar)*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Syalabi, A. 2007. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Tamburaka, Rustam E. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*. 2011. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyudin. 2003. *Menuju Kreativitas*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Wahyuni, Esa Nur. 2010. *Motivasi Belajar*. Malang: UIN-MALANG Press.

Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zulfa, Umi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

